

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET
TURNOVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Rino Junianto
130810016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET
TURNOVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Rino Junianto
130810016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 10 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Rino Junianto
130810016

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET
TURNOVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES DI KOTA BATAM**

Oleh:

Rino Junianto

130810016

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam,
10 Februari 2017**

**Handra Tipa, S.PdL.,M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder dengan dokumentasi yaitu laporan keuangan bulanan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014 sebanyak 60 laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yaitu terdiri dari uji koefisien determinasi, uji T (parsial), uji F (simultan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan mengolah data-data yang dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: *current ratio*, *total asset turnover*, perubahan laba.

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effects of the current ratio and total asset turnover simultaneously and partial to change in earnings PT Advance Pratama Sukses in the City of Batam. The data used in this study are the financial statement of the PT Advance Pratama Sukses in 2010 to 2014. Sample collection techniques in this study is the selection of the sample with purposive sampling. Data collection techniques in this study used is secondary data with documentation that monthly financial statement of the PT Advance Pratama Sukses in 2010 to 2014 by 60 financial statements. Data analysis method used is descriptive analysis, test the classical assumption of normality test, multicollinearity, autokorelasi test, and heteroskedastisitas test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing which consists of a coefficient determination test, T test (partial), F test (simultaneous). Data analysis techniques in this study used is multiple linear regression analysis and process the data collected were performed using SPSS version 21. Based on the results hypothesis test, then the conclusion that current ratio and total asset turnover has positive and significant effects on changes in earnings either to simultaneously and partially.

Keyword: current ratio, total asset turnover, changes in earnings

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi
8. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 10 Februari 2017

Rino Junianto

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

5. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
6. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
7. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
8. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 10 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Rino Junianto
130810016

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET
TURNOVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES DI KOTA BATAM**

Oleh:

Rino Junianto

130810016

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam,
10 Februari 2017**

**Handra Tipa, S.PdL.,M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder dengan dokumentasi yaitu laporan keuangan bulanan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014 sebanyak 60 laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yaitu terdiri dari uji koefisien determinasi, uji T (parsial), uji F (simultan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan mengolah data-data yang dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: *current ratio*, *total asset turnover*, perubahan laba.

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effects of the current ratio and total asset turnover simultaneously and partial to change in earnings PT Advance Pratama Sukses in the City of Batam. The data used in this study are the financial statement of the PT Advance Pratama Sukses in 2010 to 2014. Sample collection techniques in this study is the selection of the sample with purposive sampling. Data collection techniques in this study used is secondary data with documentation that monthly financial statement of the PT Advance Pratama Sukses in 2010 to 2014 by 60 financial statements. Data analysis method used is descriptive analysis, test the classical assumption of normality test, multicollinearity, autokorelasi test, and heteroskedastisitas test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing which consists of a coefficient determination test, T test (partial), F test (simultaneous). Data analysis techniques in this study used is multiple linear regression analysis and process the data collected were performed using SPSS version 21. Based on the results hypothesis test, then the conclusion that current ratio and total asset turnover has positive and significant effects on changes in earnings either to simultaneously and partially.

Keyword: current ratio, total asset turnover, changes in earnings

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

9. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
10. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
11. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
12. Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
13. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
14. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi
16. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 10 Februari 2017

Rino Junianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laba Menurut Konsep Akuntansi	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.3.1 Rasio Likuiditas	24
2.1.3.2 Rasio Aktivitas.....	26
2.1.3.3 Rasio Solvabilitas.....	28
2.1.3.4 Rasio Profitabilitas.....	29
2.1.3.5 Rasio Pasar.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Operasional Variabel	40
3.2.1 Variabel Independen	40
3.2.1.1 <i>Current Ratio</i>	41

3.2.1.2	<i>Total Asset Turnover</i>	41
3.2.2	Variabel Dependen.....	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1	Populasi.....	43
3.3.2	Sampel.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5	Metode Analisis Data.....	45
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	45
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	46
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	47
3.5.2.4	Uji Autokolerasi.....	47
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	48
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	48
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	49
3.5.4.2	Uji T (Parsial).....	49
3.5.4.3	Uji F (Simultan).....	50
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	53
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
4.1.2.4	Hasil Uji Autokolerasi.....	58
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	62
4.1.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.1.4.2	Hasil Uji T (Parsial).....	63
4.1.4.3	Hasil Uji F (Simultan).....	64
4.2	Pembahasan.....	66
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba.....	66
4.2.2	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Perubahan Laba.....	67
4.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Secara Bersama-sama Terhadap Perubahan Laba.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	70
5.2	Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Operasional Variabel	42
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)	63
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian	38
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 PP Plot Hasil Uji Normalitas.....	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	58

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1	Rasio Lancar 25
Rumus 2.2	Rasio <i>Quick</i> 25
Rumus 2.3	Rata-Rata Umur Piutang 26
Rumus 2.4	Perputaran Persediaan 27
Rumus 2.5	Perputaran Aktiva Tetap 27
Rumus 2.6	Perputaran Total Aktiva 28
Rumus 2.7	Total Utang Terhadap Total Aset 28
Rumus 2.8	<i>Times Interest Earned</i> 29
Rumus 2.9	<i>Fixed Charge Coverage</i> 29
Rumus 2.10	<i>Net Profit Margin</i> 30
Rumus 2.11	<i>Return On Asset (ROA)</i> 30
Rumus 2.12	<i>Return On Equity (ROE)</i> 31
Rumus 2.13	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> 32
Rumus 2.14	<i>Dividend Yield</i> 32
Rumus 2.15	<i>Dividend Payout Ratio</i> 33
Rumus 3.1	<i>Current Ratio</i> 41
Rumus 3.2	<i>Total Asset Turnover</i> 41
Rumus 3.3	Perubahan Laba 42
Rumus 3.4	Regresi Linear Berganda 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Penelitian
Lampiran II	Data Hasil Uji SPSS 21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Perusahaan saat ini telah berkembang dengan pesat baik perusahaan berskala besar maupun yang berskala kecil dan dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya semaksimal mungkin.

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya, penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan per periode akuntansi.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat

memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut *Accounting Principles Board* dalam Sugiri dan Riyono (2008: 1) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan di antara berbagai tindakan alternatif.

Untuk mengambil keputusan keuangan kita perlu memperoleh informasi keuangan yang disajikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Pihak yang memerlukan laporan keuangan bukan hanya manajer keuangan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Selain itu pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan bagi investor laba diperlukan untuk penanaman modal.

Laba digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh para investor dan alat yang digunakan untuk mencerminkan kinerja perusahaan maka harus diprediksi perubahan laba, dari ukuran perubahan laba maka akan dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Perubahan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba dalam satu periode akuntansi. Perubahan

laba yang tinggi menandakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika perubahan laba rendah menandakan laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah.

Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi laba suatu perusahaan, disisi lain setiap perusahaan memiliki kepekaan yang berbeda terhadap perbedaan dalam menandakan bahwa antara perusahaan memiliki resiko yang berbeda, demikian juga tingkat peluang berkembang dan prospek masa depan. Salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda adalah dengan melihat informasi keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dan tepat agar hasil yang dihasilkan tidak keliru, laporan keuangan juga harus berisi informasi yang relevan. Maka dari itu diperlukan teknik analisis yang tepat pula. Ada pun teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara ini diharapkan dapat menghilangkan perbedaan ukuran dalam laporan keuangan dan hasil yang diperoleh dari analisis rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan pencapaian laba perusahaan.

PT Advance Pratama Sukses yang bergerak dibidang pelayanan jasa pengiriman barang ini berdiri pada tahun 2009 (<http://apsgroupbatam.com>). Perusahaan ini berlokasi di Komplek Repindo Industrial Estate Blok B3 No.01, Batu ampar. Demi kelancaran usaha pengguna jasa pengiriman maka disediakan

pengiriman barang melalui angkutan udara, darat, dan laut baik secara *door to door* yang dimulai dengan penjemputan sampai pengantaran. Tidak hanya LCL (*Less Container Load*) yaitu pengiriman barang yang terdiri dari beberapa pengirim yang dijadikan satu *container* untuk masing-masing penerima, tapi juga ada FCL (*Full Container Load*) yaitu pengiriman barang yang berisi satu *container* utuh dari satu pengirim ke satu penerima. Dalam meningkatkan pendapatan perusahaan telah berupaya dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat pengguna layanan jasa pengiriman, salah satunya memberikan keringanan dalam pembayaran dengan sistem pembayaran kredit. Perusahaan selalu memperhatikan keamanan dan kecepatan penyampaian kepada alamat yang dituju. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kepercayaan dari pengguna jasa ini.

Jenis-jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam memprediksi laba ada banyak jenisnya. Rasio dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas; *current ratio* dan rasio aktivitas; *total asset turnover*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif utang lancarnya. Kesempatan mendapatkan keuntungan dapat dihalangi oleh kurangnya likuiditas perusahaan, ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Pengaruh *current ratio* terhadap laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan semakin

rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan, karena tingginya nilai *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas menentukan berapa tingkat aktivitas beberapa aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Pengaruh rasio aktivitas dengan tingkat laba adalah efektifitas pemanfaatan aktiva oleh manajemen tentang bagaimana aktiva dipakai untuk mengusahakan dan memperoleh laba, rasio ini memperlihatkan apakah sumber daya yang ada telah digunakan secara efektif dan efisien. *Total asset turnover* mengukur intensitas pemanfaatan aset oleh perusahaan dan tingkat perputaran menunjukkan tingkat volume pendapatan yang kita peroleh dari setiap uang yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu, tingginya *total asset turnover* menunjukkan manajemen yang baik.

Alasan dipilihnya jasa pengiriman PT Advance Pratama Sukses sebagai objek penelitian dalam penelitian ini karena merupakan salah satu jasa pengiriman di Kota Batam yang sedang mengalami persaingan ketat dari perusahaan jasa pengiriman lainnya dan jasa pengiriman merupakan kebutuhan sekunder yang menjanjikan keuntungan.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang penulis beri judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Penurunan intensitas pemanfaatan asset oleh perusahaan mempengaruhi perubahan laba.
3. Perubahan laba mengalami penurunan yang akan mencerminkan kinerja perusahaan yang tidak baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian agar penjelasannya akan lebih mudah dan terarah dengan baik, maka penulis membahas tentang:

1. Variabel yang peneliti gunakan adalah *current ratio*, *total asset turnover*, dan perubahan laba.
2. Objek penelitian ini dilakukan di PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.
3. Periode penelitian pada PT Advance Pratama Sukses adalah 2010-2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirumuskan suatu pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam ?
2. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam ?
3. Apakah *current ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah arahan yang menjadi pedoman pada setiap penelitian untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan untuk dapat lebih memahami pentingnya analisis rasio keuangan.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Fakultas / Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi akademika.

b. Bagi Masyarakat Bisnis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaannya.

c. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisa memberikan informasi untuk

perusahaan sehingga perusahaan tetap bisa menjaga dan bertahan dalam kelangsungan hidupnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba Menurut Konsep Akuntansi

Menurut Harahap (2013: 300) laba dalam informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Menurut Harahap (2013: 308) dalam akuntansi yang memiliki konsep perhitungan laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*). Disini diperkenalkan empat pendapat, yaitu:

1. Pemikiran klasik yang berpedoman pada konsulat *unit of measure* dan prinsip *Historical Cost* yang sering disebut *Historical Cost Accounting* atau *Conventional Accounting* sebagaimana yang kita anut saat ini, yang dinamakan konsep laba *Accounting Income*.
2. Pemikiran neo klasik yang mengubah postulat *unit of measure* dengan menerapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (*General Price Level*) dan tetap mempertahankan prinsip *Historical Cost* yang dikenal dengan istilah *General Price Level Adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting)*, dan perhitungan labanya disebut *GPLA Accounting Income*.
3. Pemikiran radikal yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *Historical Cost* lagi, konsep ini dikenal dengan *Current Value Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Current Income*.
4. Pemikiran neo radikal yang menggunakan *Current Value*, tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum, yang disebut *GPLA Current Value Accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *Adjusted Current Income*.

Menurut akuntansi yang dimaksud laba dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui dalam Harahap (2013: 309) definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang akan termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Menurut Harahap (2013: 310) beberapa kelemahan dari konsep laba akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasi.
2. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung *cost*, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
3. Penerapan prinsip realisasi, *historical cost*, dan *conservatism* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

Menurut Harahap (2013: 309) beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Dapat terus-menerus dan diuji.
2. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*).

3. Memenuhi prinsip *conservatism*, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
4. Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 6) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Menurut Kasmir (2015: 7) hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan

keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015: 7) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki.
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
- c. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (*liability*).
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
- e. Jenis-jenis modal.
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya.

Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal adalah:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.

- d. Sebab-sebab berubahnya modal.
 - e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.
4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015: 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2015: 16) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Menurut Kasmir (2015: 19) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dalam kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Arti penting laporan keuangan perusahaan bagi pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Kepentingan investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah jika investor ingin menanamkan dananya di perusahaan maka mereka akan melihat prospek usaha perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah dividen yang akan diperolehnya serta perkembangan nilai saham kedepannya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 66) laporan keuangan yang telah disusun perlu dianalisis agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2015: 18) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 68) ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Kasmir (2015: 68) Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan prosedur atau langkah-langkah agar urutan proses analisis laporan keuangan mudah dilakukan. Ada enam langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil hitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Menurut Kasmir (2015: 69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertikal (statis) yaitu analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode
2. Analisis horizontal (dinamis) yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hanafi dan Abdul (2014: 74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Abdul (2014: 75) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test ratio*).

1. Rasio lancar

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \textbf{Rumus 2.1 Rasio Lancar}$$

2. Rasio *Quick*

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan/*cost* sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan nilai perolehan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio *quick*. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio *quick*:

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad \textbf{Rumus 2.2 Rasio Quick}$$

2.1.3.2 Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi dan Abdul (2014: 76) rasio aktivitas menentukan berapa tingkat aktivitas beberapa aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yang akan dibicarakan adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

1. Rata-rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata umur piutang bias dihitung melalui dua tahap yaitu dengan menghitung perputaran piutang dan kemudian menghitung rata-rata umur piutang. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rata-rata umur piutang:

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

Rumus 2.3 Rata-rata Umur Piutang

2. Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2.4 Perputaran Persediaan

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya, Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan. Semakin rendah rasio ini menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian aktiva tetap yang efektif. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aktiva tetap:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rumus 2.5 Perputaran Aktiva Tetap

4. Rasio Perputaran Total Aktiva

Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva juga menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio perputaran total aktiva:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.6 Perputaran Total Aktiva

2.1.3.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Abdul (2014: 79) Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian menfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total utang terhadap total asset, *times interest earning*, dan *fixed charge coverage*.

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (ROE) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio total utang terhadap total asset:

$$\text{Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.7 Total Utang Terhadap Total Aset

2. Rasio *Times Interest Earned*

Rasio *times interest earned* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Bisa juga dikatakan rasio ini

menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan utang (penggunaan *financial leverage*) perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *times interest earned*:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga / EBIT}}{\text{Bunga}} \quad \textbf{Rumus 2.8 Times Interest Earned}$$

3. Rasio *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage memperhitungkan sewa, karena meskipun sewa bukan utang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan utang (*debt capacity*) perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed charge coverage*:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Beban Sewa}} \quad \textbf{Rumus 2.9 Fixed Charge Coverage}$$

2.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Abdul (2014: 81) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga jenis rasio yang sering dibicarakan, yaitu *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

1. *Net profit margin*

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bias dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba-rugi (garis paling akhir). Rasio ini bias diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.10 Net Profit Margin}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Begitu juga sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisiensi manajemen aset, yang berarti ketidakefisiensi manajemen. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)*:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.11 Return On Asset (ROA)}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.12 *Return On Equity* (ROE)

2.1.3.5 Rasio Pasar

Menurut Hanafi dan Abdul (2014: 82) Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada tiga jenis rasio yang termasuk dalam rasio pasar *Price Earning Ratio* (PER), *dividend yield*, rasio pembayaran dividen.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *Price Earning*

Ratio (PER) yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba Bersih per Lembar}} \quad \textbf{Rumus 2.13 Price Earning Ratio (PER)}$$

2. *Dividend Yield*

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend yield*:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}} \quad \textbf{Rumus 2.14 Dividend Yield}$$

3. Rasio Pembayaran Deviden (*Dividend payout ratio*)

Dividend payout ratio melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio

pembayaran dividen yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend payout ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba Bersih per Lembar}} \quad \textbf{Rumus 2.15 Dividend Payout Ratio}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

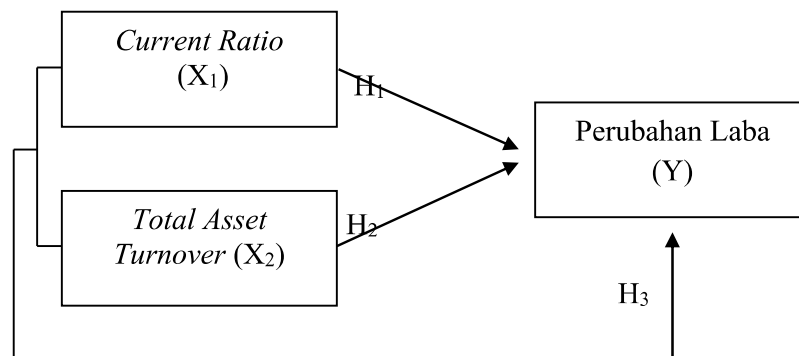
No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Agustina dan Silvia (2012).	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Current Ratio, Total Debt to Total Asset, Dept to Equity Ratio, Gross Profit Margin (X) Perubahan Laba (Y).	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan current ratio, total debt to assets, debt to equity ratio, total asset turnover, gross profit margin, dan net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan secara parsial variabel total debt to assets berpengaruh signifikan dengan arah positif dan gross profit margin berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perubahan laba. Variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
2	Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014).	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011.	Regresi Linier Berganda	Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, Inventory Turnover (X) Perubahan Laba (Y).	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to total asset, total asset turnover, inventory turnover berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial hanya debt to equity ratio, dan debt to total asset yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan quick ratio, total asset turnover, dan inventory turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3	Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015).	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba.	Regresi Linier Berganda	Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Ratio, Return on Asset (X) Perubahan Laba (Y).	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan secara parsial hanya current ratio dan debt ratio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dan return on asset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
4	Resya Setya Nugroho dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014).	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan.	Regresi Linier Berganda	Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Pemanfaatan Aktiva, Rasio Kinerja Operasi (X) Perubahan Laba (Y).	Hasil dari penelitian ini adalah hanya rasio lancar dan rasio pemanfaatan aktiva yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba sedangkan rasio perputaran total aktiva dan rasio kinerja operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
5	Syamsudin dan Cecy Primayuta (2009).	Pengaruh dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nett Profit Margin, Total Asset Turnover (X) perubahan laba (Y).	Hasil dari penelitian ini adalah hanya current ratio dan total asset turnover yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba sedangkan debt to equity ratio dan nett profit margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka di atas terhadap variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba. Maka dapat ditampilkan pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan, rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai

pengaruh rasio keuangan yang dipaparkan di kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.

H₂ : *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.

H₃ : *Current ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

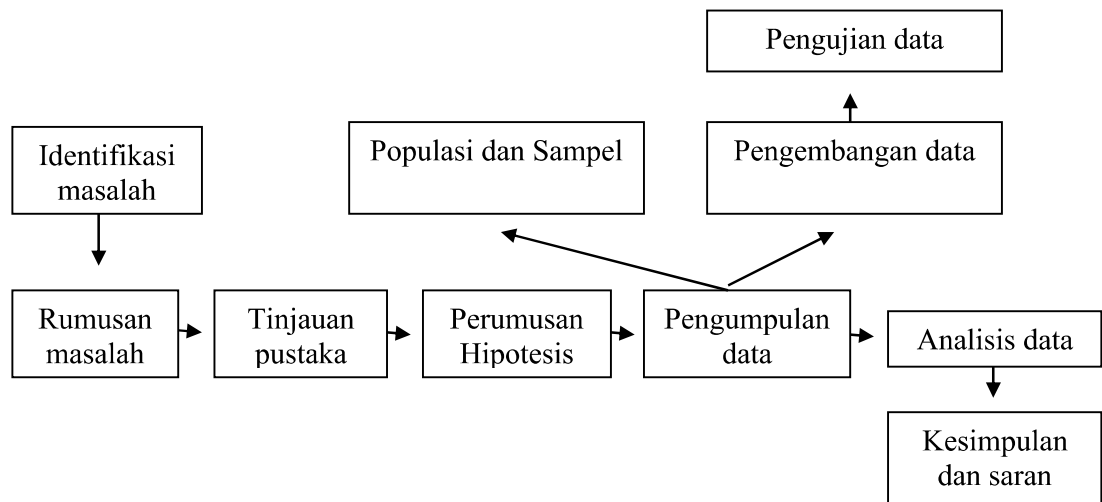
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan untuk menguji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 145) metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Salah satu cara untuk memperoleh data-data tersebut adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka untuk memperoleh teori-teori yang mendukung dalam melakukan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi hubungan (*correlational study*). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *current ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda sedangkan untuk mengolah data-data yang dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014 dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi dan pengumpulan data yang diperlukan.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan Penelitian

Masalah penelitian merupakan dasar untuk melakukan suatu penelitian. Masalah terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba.

2. Mengidentifikasi Masalah yang Terjadi dalam Penelitian

Setelah masalah penelitian ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah tersebut.

3. Membataskan Masalah yang Akan Diteliti

Setelah identifikasi masalah dilakukan maka ditentukan batasan masalah. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

4. Membuat Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya dalam penelitian.

5. Menetapkan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

6. Menetapkan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dilakukannya suatu penelitian.

7. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji untuk mendapatkan bukti empiris dari hipotesis tersebut.

8. Menentukan Instrumen Penelitian

Setelah hipotesis dirumuskan maka ditentukan instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014.

9. Memaparkan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian tersebut.

10. Membuat Kesimpulan

Setelah hasil penelitian dipaparkan, langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen

Variabel yang akan diteliti oleh penulis yaitu variabel X_1 (*Current ratio*) dan X_2 (*Total asset turnover*) sebagai variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi pembentukan variabel terikat yaitu variabel Y (perubahan laba).

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas, dan biasanya sering disingkat dengan “X”. Variabel bebas

adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.1.1 *Current Ratio*

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \textbf{Rumus 3.1 *Current ratio*}$$

3.2.1.2 *Total Asset turnover*

Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva juga menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio perputaran total aktiva:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad \textbf{Rumus 3.2 *Total Asset Turnover*}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat, dan biasanya seiring disingkat dengan “Y”. Variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perubahan laba. Laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak (*earning before tax*) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta L_t = \frac{L_{it} - L_{(t-1)i}}{L_{(t-1)i}} \quad \text{Rumus 3.3 Perubahan Laba}$$

Dimana: ΔL_t = perubahan laba pada periode tertentu

L_{it} = laba perusahaan *i* pada periode *t*

$L_{(t-1)i}$ = laba perusahaan *i* pada periode sebelumnya

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	<i>Current Ratio</i> (X_1)	Rasio antara aktiva lancar terhadap utang lancar	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
2	<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	Rasio antara penjualan dan total aktiva	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Perubahan Laba (Y)	Selisih antara laba perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dengan laba perusahaan <i>i</i> pada tahun sebelumnya dibagi laba perusahaan <i>i</i> pada tahun sebelumnya	Rasio	$\Delta L_t = \frac{L_{it} - L_{(t-1)i}}{L_{(t-1)i}}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dari benar-benar representatif (mewakili).

Menurut Efferin, *et al.*,(2008: 86) teknik pengumpulan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu

metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.

Adapun syarat dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan PT Advance Pratama Sukses secara berturut-turut selama tahun 2010-2014
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi (31 Desember)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 137), jika dilihat dari sumbernya maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, yaitu laporan keuangan bulanan perusahaan yang diperoleh dari PT Advance Pratama Sukses tahun 2010-2014.

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan yang tertulis di buku atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu teori menurut

konsep akuntansi dan analisis rasio keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti nilai minimum dan nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Melalui pengolahan SPSS maka dapat diketahui distribusi frekuensi tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat 4 uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Merurut Ghozali (2013: 163) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residual keduanya. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Priyatno (2016: 103) untuk menguji normalitas dapat juga menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), nilai *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 163) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011: 91) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016: 56) penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif, selain itu juga dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba. Model dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad \textbf{Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda}$$

Dimana:

- Y = Perubahan laba
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Perubahan *current ratio*
- X_2 = Perubahan *total asset turnover*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya setelah pengujian normalitas dan asumsi klasik di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini merupakan pengujian yang penting karena hasil sampel akan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis

yang telah disusun. Pengujian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji T dan uji F.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

3.5.4.2 Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai pengaruh variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6 Lokasi dan jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Advance Pratama Sukses yang beralamat di Komplek Repindo Industrial Estate Blok B3 No.01 di Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan secara berturut-turut dengan melakukan pengambilan data sekunder mengenai laporan keuangan perusahaan PT Advance Pratama Sukses tahun 2010-2014. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September 2016				Oktober 2016				November 2016				Desember 2016			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																
2	Pengumpulan data																
3	Pengolahan data																
4	Analisis dan pembahasan																
5	Simpulan dan Saran																

Sumber: Peneliti, 2016